



SEMINAR NASIONAL PERSEPSI III



STRATEGI DAN KEBIJAKAN PENGEMBANGAN BISNIS PETERNAKAN
DALAM Mendukung KEDAULATAN PANGAN NASIONAL

GRAHA GUBERNURAN BUMBER MANADO, 6-7 SEPTEMBER 2018

PROSIDING

FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS SAM RATULANGI MANADO

UNSRAT PRESS
2018





SEMINAR NASIONAL PERSEPSI III



STRATEGI DAN KEBIJAKAN PENGEMBANGAN BISNIS PETERNAKAN
DALAM Mendukung KEDAULATAN PANGAN NASIONAL

GRAHA GUBERNURAN BUMBER MANADO, 6 SEPTEMBER 2018

GRAHA GUBERNURAN BUMBER MANADO, 6-7 SEPTEMBER 2018

PROSIDING

Unsrat Press

ISBN 978-602-0752-26-6

FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS SAM RATULANGI MANADO



Prosiding

Seminar Nasional PERSEPSI III

**STRATEGI DAN KEBIJAKAN PENGEMBANGAN BISNIS PETERNAKAN
DALAM Mendukung KEDAULATAN PANGAN NASIONAL**

**Tanggal 6-7 September 2018
Graha Gubernuran Bumber Manado**

Penerbit :
UNSRAT PRESS
UPT Percetakan dan Penerbitan
E-mail : percetakanunsrat@gmail.com

ISBN : 978-602-0752-26-6

UNSRAT PRESS
2018

PROSIDING
SEMINAR NASIONAL PERSEPSI III
“STRATEGI DAN KEBIJAKAN PENGEMBANGAN BISNIS PETERNAKAN
DALAM Mendukung KEDAULATAN PANGAN NASIONAL”

Panitia Pelaksana:

Ketua	: Dr. Stanly O.B. Lombogia, S.Pt., M.Si
Wakil Ketua 1	: Dr. Ir. Anneke K. Rinthap, M.Si
Wakil Ketua 2	: Ir. Merry A. V. Manese, M.Si
Sekretaris	: Dr. Lidya S. Kalangi, S.Pt., M.Si
Bendahara	: Dr. Ir. Jolanda K.J. Kalangi, MS

Seksi Kesekretariatan	: Dr. Ir. Richard E.M. F. Osak, M.Si
Seksi Acara dan Penerima Tamu	: Dr. Sintya J.K. Umboh, S.Pt., M.Si
Seksi Persidangan	: Ir. B.F.J. Sondakh, M.S
Seksi Transportasi dan Field Trip	: Dr. Nansi M. Santa, S.Pt., M.Si
Seksi Dana	: Dr. Ir. Meiske L. Rundengan, M.Si
Seksi Konsumsi	: Ir. A. Makalew, MP
Seksi Perlengkapan	: Ir. Gam D. Lenzun, M.Si
Seksi Publikasi dan Dukumentasi	: Ir. Johanes A. Malingkas, M.Si

Panitia Pengarah

Prof. Dr. Ir. Ellen Joan Kumaat, MSc. DEA (Rektor Universitas Sam Ratulangi)
Dr. Ir. Yohannis L. R. Tulung, M.Si (Dekan Fakultas Peternakan)
Prof. dr. Jimmy Posangi, M.Sc, Phd
Dr. Ir. Florencia N. Sompie, M.P
Ir. Manopo J. Hendrik, M.Si
Ir. Boyke Rorimpandey, MP
Prof. Dr. Ir. Bernat Tulung, DEA
Prof. Dr. Ir. David A. Kaligis, DEA
Prof. Ir. Vicky V.J. Panelewen, MEc, Ph.D
Prof. Dr. Ir. Marie Najoan, MS
Prof. Dr. Ir. Selvie D. Anis, MS
Prof. Dr. Ir. Artise H.S. Salendu, MS

Reviewer

Prof. Dr. Ir. Jet S. Mandey, MS
Prof. Dr. Ir. Umar Papatungan, M.Sc
Prof. Dr. Ir. Femi H. Elly, MP
Prof. Dr. Ir. Artise H.S. Salendu, MS
Prof. Dr. Ir. James Hellyward (UNAND)
Prof. Budi Guntoro, S.Pt. M.Sc. PhD. IPU (UGM)
Ir. Mochamad Sugiarto, M.Sc. Ph.D (UNSOED)
Dr. Ir. Aslina Asnawi, S.Pt. M.Si (UNHAS)
Dr. Ir. Siswanto Imam Santoso, MS (UNDIP)
Dr. Ir. Rochadi Tawaf, MS (UNPAD)

Editing/Penyunting

Prof Dr. Ir. Artise H.S. Salendu, MS
Dr. Lidya S. Kalangi, S.Pt., M.Si
Dr. Erwin Wantasen, MP
Ingriet D.R. Lumenta, S.Pt., M.Si
Prof. Dr. Ir. Jet S. Mandey, MS
Prof. Dr. Ir. Umar Papatungan, M.Sc
Prof. Dr. Ir. Femi H. Elly, MP
Prof. Dr. Ir. James Hellyward (UNAND)
Prof. Dr. Budi Guntoro, S.Pt. M.Sc. PhD. IPU (UGM)
Ir. Mochamad Sugiarto, M.Sc. Ph.D (UNSOED)
Dr. Ir. Aslina Asnawi, S.Pt. M.Si (UNHAS)
Dr. Stanly O.B. Lombogia, S.Pt., M.Si
Dr. Ir. Siswanto Imam Santoso, MS (UNDIP)
Dr. Dra. Fietje Oley, MS
Dr. Tilly D.F. Lumy, M.Si

Penerbit :

UNSRAT PRESS

Redaksi:

UPT Percetakan dan Penerbitan
Jalan Kampus Unsrat.
Telp : 0431-824102
Fax : 0431-824102
E-mail : percetakanunsrat@gmail.com
E-mail : semnaspersepsi3@yahoo.com

Cetakan Pertama 2018

Dilarang mengutip dan atau memperbanyak tanpa izin tertulis dari penerbit, sebagian atau seluruhnya dalam bentuk apapun baik cetak, footprint, mikrofil dan sebagainya.

KATA PENGANTAR

Terpujilah Tuhan Yang Maha Esa karena rahmat dan anugerahNya maka Seminar Nasional PERSEPSI III tahun 2018 dengan Tema “STRATEGI DAN KEBIJAKAN PENGEMBANGAN BISNIS PETERNAKAN DALAM Mendukung KEDAULATAN PANGAN NASIONAL” terlaksana dengan baik. Pembangunan peternakan sampai saat ini mempunyai peranan penting dalam meningkatkan gizi masyarakat melalui penguatan ketahanan dan kedaulatan pangan. Permasalahan yang dihadapi diantaranya pertumbuhan populasi dan peningkatan produktivitas ternak yang lambat, bahkan untuk beberapa komoditi peternakan cenderung mengalami penurunan. Berbagai kebijakan, termasuk regulasi dan penguatan kelembagaan yang berorientasi pada peningkatan bisnis dan industri peternakan sangat dibutuhkan dalam percepatan pembangunan peternakan. Permasalahan tersebut merupakan tantangan bagi para ilmuwan bidang peternakan khususnya yang terhimpun dalam PERSEPSI, untuk mengkaji dan merumuskan kebijakan yang berkaitan dengan berbagai aspek dalam menunjang pembangunan peternakan yang berkelanjutan.

Tujuan dari kegiatan seminar ini adalah menjalin komunikasi antara akademisi, peneliti, praktisi, komunitas dan pemangku kebijakan untuk menetapkan strategi kebijakan bisnis peternakan sehingga memberi kontribusi dalam mendukung kedaulatan pangan nasional. Seminar ini merupakan salah satu kegiatan rutin yang dilaksanakan organisasi profesi PERSEPSI (Perkumpulan Ilmuwan Sosial Ekonomi Peternakan Indonesia). Dimana kegiatan Seminar PERSEPSI I dilaksanakan di Padang, Ke-2 di Universitas Udayana Bali dan yang ke-3 di Fakultas Peternakan Universitas Sam Ratulangi pada tanggal 5-7 September 2018.

Prosiding ini merupakan kumpulan hasil-hasil penelitian dan review tentang sosial ekonomi dan bisnis peternakan, analisis kebijakan pemerintah, nutrisi dan pakan ternak, produksi dan reproduksi ternak, teknologi hasil ternak, penyuluhan dan sosiologi pedesaan, agribisnis, dan lingkungan, yang ditulis oleh pakar/peneliti dan mahasiswa dari 13 Universitas, 1 Sekolah Tinggi dan 1 Pusat Studi: Universitas Muhammadiyah Parepare, Universitas Marwadewa Denpasar, Universitas Jenderal Soedirman, Universitas Gajah Mada, Universitas Andalas, Universitas Padjadjaran, Universitas Hassanudin, Universitas Brawijaya, Universitas Tadulako, Universitas Lampung, Universitas Jambi, Universitas Udayana, STIP Muhammadiyah Sinjai, Universitas Sam Ratulangi, Pusat Studi Ekonomi dan Kebijakan Pertanian.

Kegiatan seminar nasional terlaksana atas kerjasama organisasi Profesi PERSEPSI, Fakultas Peternakan Universitas Sam Ratulangi, dan Pemerintah Provinsi Daerah Sulawesi Utara, dengan pembicara utama Menteri Perindustrian Ir. Airlangga Hartarto, MBA., MMT., Menteri Pertanian Dr. Ir. H. Andi Amran Sulaiman, MP., Gubernur Sulawesi Utara Olly Dondokambey, SE., Ketua PERSEPSI Prof. Ir. Budi Guntoro, S.Pt. M.Sc. PhD. IPU

Dengan demikian kegiatan Seminar Nasional PERSEPSI III di Manado Provinsi Sulawesi Utara diharapkan dapat mensinergikan kebijakan pusat, daerah dan *stakeholder*, yang selanjutnya dapat memberikan rekomendasi dalam pembangunan peternakan di Indonesia.

Manado, 29 Oktober 2018

Tim Editor

SAMBUTAN KETUA PANITIA

Yang terhormat,
Gubernur Sulawesi Utara Bapak Olly Dondokambey SE

Yang kami hormati,
- Rektor Universitas Sam Ratulangi Manado Prof Dr. Ir. Ellen Joan Kumaat, M.Sc., DEA
- Menteri Pertanian Bapak Ir Amran Sulaiman Yang diwakili oleh Ir. Fini Murfiani, M.Si (Direktur PPHNAK Kementerian Pertanian)
- Menteri Perindustrian Bapak Ir Airlangga Hartato Yang diwakili oleh Ir. Enny Ratnaningtyas, MS Direktur Industri Makanan Hasil Laut dan Perikanan DITJEN Industri Agro Kemenperin
- Dekan Fakultas Peternakan UNSRAT Dr Ir. Johannis L. R. Tulung, MS
- Para Dekan Fakultas Peternakan Se Indonesia
- Dan saya banggakan Panitia Seminar Nasional Persepsi III, Peserta Seminar Nasional, Stakeholder dan para undangan yang hadir pada saat ini

Salam Sejahtera bagi kita sekalian,
Syaloom,
Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,
Om Swastyastu,
Namo Budhaya,

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat anugerahNya Seminar Nasional hari ini boleh kita hadiri.

Sasaran kegiatan seminar Nasional adalah anggota organisasi profesi PERSEPSI, dosen, mahasiswa, peneliti bidang Sosial Ekonomi dan Bisnis Peternakan, Analisis kebijakan pemerintah, Nutrisi dan pakan ternak, produksi ternak, teknologi hasil ternak, penyuluhan dan sosiologi perdesaan, Bioteknologi peternakan, Pertanian dan Lingkungan, Biodiversitas, serta pengusaha dan *stakeholder* Peternakan lainnya se-Indonesia.

Outcomes yang diharapkan dari kegiatan ini adalah

1. Meningkatnya partisipasi anggota organisasi profesi (PERSEPSI), dosen, mahasiswa, pengusaha dan *stakeholder* Peternakan untuk mengemukakan berbagai temuan ilmiah atau gagasan-gagasan ilmiah di bidang peternakan melalui Forum Seminar Ilmiah Dosen;
2. Meningkatnya jumlah penelitian dan pengkajian yang hasilnya didesiminasi melalui forum seminar Nasional oleh organisasi profesi (PERSEPSI).
3. Pencanangan rumusan berbagai kebijakan berkaitan dengan pembangunan peternakan yang berkelanjutan.
4. Meningkatnya kesiapan dan kemampuan organisasi PERSEPSI untuk dapat mewujudkan pelaksanaan desiminasi bertaraf internasional.

Akhir kata kami Panitia Seminar Nasional Persepsi 3 Jurusan Sosial EKonomi Peternakan Universitas Sam Ratulangi Manado mengucapkan selamat datang dan selamat berseminar.

Terima Kasih,

Salam Persepsi Salam Sukses untuk Kita Semua.
Pakatuan wo paka lawiren
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,
Om..Shanti..Shanti...Shanti..Om,
Shadu-Shadu-Shadu,
Syaloom.

KETUA PANITIA

Dr. Stanly O. B. Lombogia, S.Pt., M.Si

SAMBUTAN REKTOR UNSRAT

Yang terhormat,

Gubernur Sulawesi Utara Bapak Olly Dondokambey SE

Yang kami hormati,

- Menteri Pertanian Bapak Ir Amran Sulaiman Yang diwakili oleh Ir. Feni Murfiani, M.Si (Direktur PPHNAK Kementerian Pertanian)
- Menteri Perindustrian Bapak Ir Airlangga Hartato Yang diwakili oleh Ir. Enny Ratnaningtyas, MS Direktur Industri Makanan Hasil Laut dan Perikanan DITJEN Industri Agro Kemenperin
- Dekan Fakultas Peternakan UNSRAT Dr Ir. Johannis L. R. Tulung, MS
- Para Dekan Fakultas Peternakan Se Indonesia
- Panitia Seminar Nasional Persepsi III
- Dan yang kami banggakan Peserta Seminar Nasional, Stakeholder dan para undangan yang hadir pada saat ini

Salam Sejahtera bagi kita sekalian,

Syaloom,

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Om Swastyastu,

Namo Budhaya,

Peternakan merupakan sektor penting karena berperan sebagai *prime mover* bagi kehidupan sebagian besar penduduk pedesaan di Indonesia. Pembangunan peternakan sampai saat ini tetap mempunyai peranan penting dalam meningkatkan gizi masyarakat melalui penguatan ketahanan dan kedaulatan pangan. Indonesia memiliki potensi sumberdaya dalam pembangunan peternakan. Tetapi, berbagai permasalahan yang dihadapi diantaranya pertumbuhan populasi dan peningkatan produktivitas ternak yang lambat, bahkan untuk beberapa komoditi peternakan cenderung mengalami penurunan. Pemerintah dalam hal ini memberlakukan kebijakan impor sebagai upaya untuk memenuhi permintaan produk peternakan yang terus meningkat. Padahal dalam mendorong suplai produk peternakan tidak hanya melalui kebijakan impor, tetapi bagaimana pemerintah dan pelaku peternakan dapat menciptakan usaha yang lebih efektif dan efisien serta berwawasan lingkungan. Berbagai kebijakan yang berorientasi pada peningkatan bisnis dan industri peternakan sangat dibutuhkan dalam percepatan pembangunan peternakan. Kebijakan lain yang juga sangat urgen adalah regulasi dan penguatan kelembagaan. Permasalahan tersebut merupakan tantangan bagi para ilmuwan bidang peternakan khususnya yang terhimpun dalam Perhimpunan Sosial Ekonomi Peternakan Indonesia (PERSEPSI), bagaimana mengkaji dan merumuskan

kebijakan yang berkaitan dengan berbagai aspek dalam menunjang pembangunan peternakan yang berkelanjutan.

Semnas Persepsi III di Manado dengan tema "**Strategi dan Kebijakan Pengembangan Bisnis Peternakan dalam Mendukung Kedaulatan Pangan Nasional**". Sejalan dengan Program Nawacita, diantaranya mendukung kedaulatan pangan, mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan sektor-sektor strategis ekonomi domestik dan mewujudkan penguatan teknologi melalui kebijakan penciptaan sistem inovasi nasional dalam menghadapi era industry 4.0.

Pelaksanaan Seminar Nasional Persepsi III di Manado, kiranya dapat memberikan pemahaman bersama untuk menyatukan persepsi dalam bingkai sinergitas antara Fakultas Peternakan, Pemerintah Sulawesi Utara dan Pemerintah Indonesia dalam menjaga kedaulatan pangan bersama dengan indikator Kerja, Kerja dan Kerja. Ini semua untuk **FAPET HEBAT, UNSRAT HEBAT, SULUT HEBAT dan INDONESIA HEBAT** yang berpikir secara global, utuh dan menyeluruh untuk kepentingan bersama.

Akhir kata kami Pimpinan Universitas Sam Ratulangi mengucapkan terima kasih dan bangga atas kepercayaan Pengurus Pusat PERSEPSI, yang mempercayakan jurusan sosial ekonomi Fakultas Peternakan Universitas Sam Ratulangi untuk menjadi tuan rumah dan panitia SEMNAS PERSEPSI 3, selamat datang di BUMI NYIUR MELAMBAI Manado dan selamat berseminar kiranya dapat bermanfaat untuk kepentingan Bersama.

Terima Kasih,
Pakatuan wo paka lawiren
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,
Om..Shanti..Shanti...Shanti..Om,
Shadu-Shadu-Shadu,
Syaloom.

**REKTOR
UNIVERSITAS SAM RATULANGI**

Prof. Dr. Ir. Ellen Joan Kumaat, M.Sc., DEA

SAMBUTAN GUBERNUR SULAWESI UTARA
SEMINAR NASIONAL PERKUMPULAN ILMUWAN SOSIAL EKONOMI
PETERNAKAN INDONESIA (SEMNAS PERSEPSI) III

Kamis, 6 September 2018,

Graha Gubernur, Bumi Beringin

*Salam Sejahtera bagi kita sekalian, Syaloom,
Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,
Om Swastyastu,
Namo Budhaya,*

Yth.:

- Rektor Universitas Sam Ratulangi Manado Prof Dr. Ir. Ellen Joan Kumaat, M.Sc., DEA
- Menteri Pertanian Bapak Ir Amran Sulaiman Yang diwakili oleh Ir. Fini Murfiani, M.Si (Direktur PPHNAK Kementerian Pertanian)
- Menteri Perindustrian Bapak Ir Airlangga Hartato Yang diwakili oleh Ir. Enny Ratnaningtyas, MS Direktur Industri Makanan Hasil Laut dan Perikanan DITJEN Industri Agro Kemenperin
- Dekan Fakultas Peternakan Universitas Sam Ratulangi Manado, Dr. Ir. Yohannis Lodewyk Revly Tulung, M.Si;
- Ketua Panitia Seminar Nasional, Dr. Stanly O. B. Lombogia, S,Pt, M.Si, beserta seluruh jajaran;
- Para Pejabat Sipil, TNI dan Polri;
- Para Narasumber;
- Bapak/Ibu, Undangan dan Hadirin Peserta Seminar yang saya hormati.

PENGANTAR

1. Pertama-tama marilah kita memanjatkan puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas kasih dan anugerah-Nya, sehingga saat ini kita dapat dipertemukan dalam acara *Seminar Nasional Perkumpulan Ilmuwan Sosial Ekonomi Peternakan Indonesia (PERSEPSI) III*, dengan topik "**Strategi dan Kebijakan Pengembangan Bisnis Peternakan dalam Mendukung Kedaulatan Pangan Nasional**";
2. Sehubungan dengan itu, atas nama Pemerintah dan Masyarakat Sulawesi Utara saya mengucapkan *selamat melaksanakan seminar* kepada seluruh peserta sekalian, diiringi ucapan *selamat datang* dan *selamat bahu dapa* di Bumi Nyiur Melambai Provinsi Sulawesi Utara khususnya kepada peserta yang berasal dari luar daerah. Ucapan *terima kasih* dan *apresiasi* juga disampaikan kepada *Perkumpulan Ilmuwan Sosial Ekonomi Peternakan Indonesia* yang telah menggagas dan bekerja keras sehingga agenda strategis ini dapat terselenggara;
3. Terkait dengan materi "**Sulawesi Utara Mendukung Kedaulatan Pangan Indonesia**", perkenankan saya menyampaikan beberapa hal sebagai berikut :

LETAK GEOGRAFIS DAN POTENSI PANGAN DAERAH

1. Sebagai bagian integral dari wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, secara Geografis Sulawesi Utara merupakan salah satu daerah Kepulauan, yang terletak diujung Utara Pulau Sulawesi dan memiliki **287 pulau**, yakni **59 pulau berpenghuni**, dan **228 pulau belum berpenghuni**, serta **12 pulau terluar**, dimana 2 (dua) diantaranya berhadapan langsung dengan **Davao Del Sur, Filipina**, yaitu **Pulau Miangas** dan **Pulau Marore**. Daerah ini juga dikaruniai potensi **sumber daya alam melimpah**, baik disektor **perikanan dan kelautan, energi terbarukan, pertanian dan perkebunan serta potensi pariwisata** yang sangat besar;
2. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan, mengamanatkan bahwa untuk **meningkatkan ketahanan pangan dengan menciptakan kondisi terpenuhinya kebutuhan masyarakat**, yang dicerminkan dengan **tersedianya pangan yang cukup (baik jumlah maupun mutunya), aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau**, serta **tidak bertentangan dengan kaidah-kaidah agama, keyakinan, dan budaya masyarakat**. Untuk itu, Sulawesi Utara senantiasa berupaya untuk memenuhi ketersediaan pangan untuk seluruh masyarakat, salah satunya yaitu dengan cara membangun kedaulatan pangan, sehingga masyarakat dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan;
3. Upaya membangun kedaulatan pangan ini difokuskan pada sektor pertanian, perikanan dan peternakan, dimana Sulawesi Utara memiliki potensi pangan unggulan, antara lain :
 - ✓ Sektor Pertanian ; Padi, Jagung, Kedelai, Kacang Tanah, Kacang Hijau, Ubi Jalar, Ubi Kayu, buah-buahan dan sayur-sayuran, yang rata-rata tumbuh di semua Kabupaten/Kota se-Sulawesi Utara;
 - ✓ Sektor Perikanan, berupa Perikanan Tangkap dengan komoditi utama yaitu Tuna, Cakalang, Tongkol serta Perikanan Budidaya dengan komoditi utama yaitu Rumput Laut, Gurame, Teripang, dan lain-lain;
 - ✓ Sektor Peternakan, melalui pengembangan Ternak Babi, Ayam dan Sapi Indukan Wajib Bunting (SIWAB).

KEBIJAKAN PEMERINTAH DAERAH DALAM Mendukung KEDAULATAN PANGAN SECARA NASIONAL

1. Dalam rangka mengoptimalkan potensi keunggulan yang dimiliki daerah, khususnya potensi sektor pertanian, perikanan dan peternakan, Pemerintah Provinsi mengacu pada Misi I Pembangunan Daerah dalam RPJMD 2016-2021, yakni : *Mewujudkan Kemandirian Ekonomi dengan Memperkuat Sektor Pertanian dan Sumber Daya Kemaritiman, sebagai Penjabaran Provinsi Kepulauan, serta Mendorong Sektor Industri dan Jasa;*
2. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, perlu diupayakan peningkatan kesejahteraan petani dan nelayan sebagai aktor utama dalam mendukung tercapainya kedaulatan pangan. Untuk itu perlu dilaksanakan langkah-langkah strategis guna terwujudnya peningkatan produksi komoditas perikanan, pertanian dan peternakan, antara lain dengan Peningkatan kualitas infrastruktur, sarana dan prasarana perikanan, pertanian dan peternakan, serta optimalisasi kapasitas dan *kontinuitas* produksi pangan;
3. Dengan mengacu pada Misi Pertama *Sapta Cita* Pembangunan Daerah, beberapa program di sektor Pangan tengah diupayakan, antara lain :

- ✓ Peningkatan Produksi Komoditas Pangan Nasional berupa penanaman komoditas jagung dengan luas **450.000 ha** dengan target produksi sebesar **2.000.000 ton**;
- ✓ Mendorong percepatan pencapaian Target Produksi Padi sebesar **784.000 ton**;
- ✓ Mendorong pencapaian Target Produksi Cabe sebesar **21.311 ton**;
- ✓ Target Produksi Bawang Merah sebesar **2.701 ton**;
- ✓ Pencapaian Target Produksi Daging Sapi **3.727.783 kg**;
- ✓ Memberikan stimulan usaha bagi nelayan melalui pembangunan kawasan Minapolitan yang berkualitas dan berdaya saing;
- ✓ Pembangunan dan pengembangan pelabuhan perikanan serta penguatan fasilitas armada penangkapan, termasuk revitalisasi kolam dan tambak;
- ✓ Pemberian bantuan bibit, alat dan mesin perikanan dan pertanian serta biaya usaha terutama untuk nelayan dan petani dari keluarga miskin;
- ✓ Peningkatan kegiatan Upaya Khusus (UPSUS) Padi, Jagung, Cabe, Bawang Merah serta Upaya Khusus Sapi Indukan Wajib Bunting (UPSUS SIWAB).

REALISASI DAN CAPAIAN PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI UTARA DI SEKTOR PANGAN DALAM MENDUKUNG KEDAULATAN PANGAN SECARA NASIONAL

1. Produksi Perikanan tahun 2017 tercatat **818.192,32 ton** atau naik **5,58%** dibandingkan dengan tahun 2016 yaitu sebesar 774.900,76 ton dengan capaian sebesar **93,49%**. Kenaikan Volume Ekspor yang dibarengi dengan naiknya nilai ekspor dari 107.034.865,42 US\$ tahun 2016 menjadi 127.669.313,31 US\$ pada tahun 2017. Nilai Tukar Nelayan juga meningkat pada tahun 2017 pada angka 113,3 dibandingkan tahun 2016 yang sebesar 106,86;
2. Guna menunjang Program **ODSK (*Operasi Daerah Selesaikan Kemiskinan*)**, Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sulawesi Utara sejak tahun 2016-2017 telah menyalurkan sebanyak 998 unit Katinting ke 105 Kelompok Nelayan Miskin, 56 unit Motor Tempel ke 56 Kelompok Nelayan dihampir semua Kabupaten/ Kota se-Provinsi Sulawesi Utara, Penyaluran bibit Ikan Mas dan Ikan Nila ke 36 Kelompok Pembudidaya, serta 400 unit *cool box* ke 100 Kelompok Pengolah dan Pemasar;
3. Sampai dengan tahun 2017, terjadi peningkatan produksi Padi sebesar 7,92%, dan produksi Jagung tahun 2017 menunjukkan adanya peningkatan signifikan sebesar 62% dimana pada tahun 2016 sebesar 582.331 Ton menjadi 1.516.266 pada tahun 2017;
4. Untuk populasi Sapi meningkat sebanyak 133.239 Ekor di tahun 2017 dari tahun 2016 yang sebesar 129.151 Ekor.

Karena itu, menjadi suatu keharusan bagi segenap komponen pembangunan terkait, dalam mengupayakan berbagai program yang berkelanjutan guna mendukung kedaulatan pangan nasional, sehingga senantiasa memenuhi kebutuhan pangan, papan dan bahan baku industri, memperluas lapangan kerja dan lapangan berusaha, mengentaskan kemiskinan, meningkatkan pendapatan nasional, sambil senantiasa menjaga kelestarian lingkungan, demi peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Harus diakui, bahwa capaian urusan sektor pangan di Provinsi Sulawesi Utara sampai saat ini, telah memberikan hasil yang sangat signifikan. Namun demikian, perlu kita sadari bersama, meskipun setiap tahun terdapat peningkatan produksi.., pembangunan sektor pangan kedepan menghadapi tantangan yang cukup besar dan

semakin kompleks, terlebih laju pertumbuhan penduduk dan kebutuhan masyarakat yang terus meningkat.

Untuk itu, kiranya pelaksanaan *Seminar Nasional* saat ini, betul-betul dimanfaatkan sebagai wahana untuk *menyamakan persepsi* dalam mewujudkan target utama arah pembangunan sektor pangan, serta lebih dari itu, saya berharap agar forum ini dapat dimanfaatkan sebaik mungkin oleh para Peserta sekalian sehingga tujuannya dapat tercapai sebagaimana mestinya, bahkan dapat menghasilkan *ide-ide kreatif* serta *kiat-kiat baru* guna percepatan terwujudnya *kedaulatan pangan nasional*, sehingga pada gilirannya, dapat memberikan *dampak positif* dan *signifikan* terhadap peningkatan perekonomian masyarakat dan pembangunan daerah dan bangsa.

PENUTUP

Demikian yang dapat saya sampaikan pada kesempatan ini. Kiranya Tuhan Yang Maha Kuasa akan senantiasa menganugerahkan kemampuan dan menyertai segenap upaya, kerja serta karya kita dalam membangun daerah dan bangsa guna peningkatan kesejahteraan masyarakat.

*Terima Kasih,
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi
Wabarakatuh,
Om..Shanti..Shanti...Shanti..Om,
Shadu-Shadu-Shadu,
Syaloom....!*

GUBERNUR SULAWESI UTARA

OLLY DONDOKAMBAY, SE

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Kata Pengantar	v
Kata Sambutan Ketua Panitia	vi
Kata Sambutan Rektor UNSRAT	viii
Kata Sambutan Gubernur Sulawesi Utara	x
Daftar Isi	xv

PEMAKALAH UTAMA 1

Strategi dan Kebijakan Peternakan Indonesia Menuju Indonesia Lambung Pangan Dunia 2045 <i>Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan</i>	3
--	---

Pengembangan Industri Bisnis Peternakan Indonesia <i>Direktorat Industri Makanan, Hasil Laut dan Perikanan Kementerian Perindustrian</i>	27
---	----

Pengembangan Peternakan Provinsi Sulawesi Utara <i>Gubernur Sulawesi Utara : Olly Dondokambey, SE</i>	43
--	----

PEMAKALAH ORAL 53

Kelembagaan Kelompok Peternak Kambing di Kabupaten Jeneponto Provinsi Sulawesi Selatan <i>Tanri Giling Rasyid, Sofyan Nuridin Kasim, Muhammad Aminawar, ST, Rohani, Muhammad Darwis, dan Muhammad Erik Kurniawan</i>	55
--	----

Analisis Kelayakan Usaha Penjualan Itik Tegal (<i>Anas Plantyhynchos Javanicus</i>) (Studi Kasus Usaha Ternak Itik Potong Mas Adi di Kabupaten Sigi) <i>Yudi Mujayin, Burhanudin Sundu, Suharno dan Ariansah</i>	61
--	----

Pengaruh Penyiraman Air dan Penganginan Tubuh pada Musim Hujan terhadap Respons Fisiologis dan Produksi Susu Sapi Perah PFH di Dataran Rendah <i>Arif Qisthon, Woro Busono, Puguh Surjowardojo, dan Suyadi Suyadi</i>	72
--	----

Pengaruh Manipulasi Iklim Kandang terhadap Gambaran Darah Calon Induk Kambing Peranakan Etawa (<i>Capra aegagrus hircus</i>) <i>Madi Hartono, Arif Qisthon, Sri Suharyati, Purnama Edy Santosa, Siswanto, Safira Ramadhani, Seto Febri Pradana, Syamsu Hidayat, dan Army Rosana</i>	79
---	----

Perbandingan Performa Reproduksi Sapi Perah Fries Holland Impor dan Keturunannya (Kasus di PT UPBS Pangalengan) <i>Didin S. Tasripin, Heni Indrijani, Asep Anang, dan Erinne Dwi Nanda</i>	87
Perbandingan Performa Produksi Sapi Perah <i>Friesian Holstein</i> Impor dan Keturunannya <i>Erinne Dwi Nanda, Didin S Tasripin, Heni Indijani dan Asep Anang</i>	93
Pendugaan Nilai Ripitabilitas dan Daya Produksi Susu 305 Hari Sapi Perah Fries Holland Kasus di PT. (UPBS) Pengalengan <i>Heni Indijani, Didin S Tasripin, Asep Anang, dan Erinne Dwi Nanda</i>	99
Analisis Pengembangan Usaha Peternakan Puyuh (<i>coturnix-coturnix japonica</i>) di Sulawesi Utara <i>Jolyanis Lainawa dan Judy Mathilda Tumewu</i>	107
Strategi Pengembangan Usaha Pembibitan Sapi Lokal Pola Kelompok Tani Ternak di Lombok NTB <i>Lidya S. Kalangi, Sintya J. K. Umboh, dan Nyak Ilham</i>	114
Persepsi Peternak Sapi Potong terhadap Urea Mollases Block <i>Veronica Sri Lestari, Djoni Prawira Rahardja, dan Sitti Nurani Sirajuddin</i>	126
Kajian Kebijakan Tataniaga Daging Sapi Mendukung Stabilisasi Harga <i>Sintya J. K. Umboh, Lidya S. Kalangi, Nyak Ilham, dan Saptana</i>	132
Analisis Formulasi Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Ayam Kampung di Sulawesi Utara <i>Jolanda. J.K. Kalangi dan Jolyanis Lainawa</i>	144
Karakteristik Konsumen Makanan Tradisional Khas Makassar pada Restoran Marannu Kelapa Gading Jakarta <i>Amrullah T, Muhammad Aminawar, Ilham Rasyid, Muhammad Darwis, dan Muhammad Erik Kurniawan</i>	151
Pengaruh Sumberdaya Manusia terhadap Keberhasilan Program Penyebaran dan Pengembangan Ternak Sapi di Provinsi Jambi <i>Firmansyah, Afriani H, A. K. Hamzah, dan R. Rahmi</i>	158
Peranan Kelembagaan Gabungan Kelompok Peternak Sapi Potong di Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan <i>Muhammad Aminawar, Amrullah T, ST. Rohani, Tanri Giling Rasyid, Muhammad Darwis, dan Muhammad Erik Kurniawan</i>	166
Pengaruh Lama Beternak dan Banyaknya Ternak Terhadap Pendapatan Peternak Sapi Potong di Kecamatan Sinjai Timur, Kabupaten Sinjai,	171

Sulawesi Selatan

Muhammad Erik Kurniawan, Nur Rahma Razak, Akbar Saputra, dan Syamsiar Amin

- Partisipasi Kelompok Peternak Sapi Potong dalam Penyuluhan di Desa Timbuseng Kecamatan Polongbankeng Utara Kabupaten Takalar 176
Agustina Abdullah, Jamila M, Rismaneswati, Aslina A Amidah, dan ST Rohani
- Tanggapan Peternak tentang Keberadaan Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis di Daerah Pedesaan 185
Aslina Asnawi dan Andi Amidah Amrawaty, dan Nirwana
- Peran Penyuluh terhadap Pengambilan Keputusan dalam Penerapan Teknologi Inseminasi Buatan Ternak Sapi Potong di Desa Tondegesean Kecamatan Kawangkoan Kabupaten Minahasa 191
Anneke K.Rintjap, Boni F. J. Sondakh, Fietje S.G. Oley, dan Adri Sajow
- Analisis Konsumsi Pangan Hewani Asal Ternak Oleh Rumah Tangga Peternak Sapi Di Kecamatan Langowan Barat Dengan Pendekatan Model Almost Ideal Demand System (Studi Kasus di Desa Tumaratas) 197
Erwin Wantasen dan Umar Paputungan
- Kemampuan Kewirausahaan Peternak yang Melakukan Sistem Bagi Hasil (*teseng*) Pada Usaha Sapi Potong di Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan 203
ST. Rohani, Tanri Giling Rasyid, Muhammad Aminawar, Muhammad Darwis, dan Muhammad Erik Kurniawan
- Penerapan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) Model Sistem Integrasi Sapi Dengan Kelapa (SISKA) di Desa Blongko Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan Provinsi Sulawesi Utara 210
Richard E.M.F. Osak, Poulla O.V. Waleleng, dan Jolyanis Lainawa
- Penampilan Tingkah Laku Seksual Sapi Eksotik dan Non Eksotik di Balai Inseminasi Buatan Lembang 220
Lentji Rinny Ngangi, Jouke Hendrik Manopo, dan Santie H. Turangan
- Uji Biologis Pakan Lokal dan Pakan Impor Kuda Pacu Indonesia 226
Sony A.E. Moningkey, Yohannis L.R. Tulung, dan Petrus R.R.I. Montong
- Struktur Curahan Kerja Peternak Sapi PO Kebumen di Wilayah Pesisir Pantai Selatan Jawa Tengah 232
Mochamad Sugiarto, Syarifuddin Nur, Oentoeng Edy Djatmiko, Yusmi Nur Wakhidati, dan Alief Einstein

- 238
 Karakteristik Wanita Peternak Itik di Kecamatan Barru, Kabupaten Barru, Propinsi Sulawesi Selatan
Siti Nurlaelah, Sitti Nurani Sirajuddin, Aslina Asnawi, Ikrar M.Saleh, dan Rosmawaty
- 243
 Studi Kelayakan Aspek Teknis Pengembangan UPTD Pembibitan Sapi Potong di Kota Payakumbuh
James Hellyward, Fuad Madarisa, dan Muhamad Reza
- 251
 Kebijakan Pengembangan Ternak Sapi Potong di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara Provinsi Sulawesi Utara
Artise H.S. Salendu, Ingriet D.R. Lumenta, Hendrik Oberd Gijoh, Femi H. Elly, dan Derek Polakitan
- 256
 Dampak Kebijakan Bantuan Ternak Sapi Potong terhadap Kesejahteraan Peternak dan Perekonomian Daerah Bekas Tambang Batubara Sawahlunto
Dwi Yuzaria dan Ismet Iskandar
- 267
 Pemberdayaan Kelompok Peternak Babi di Desa Tumobui Kecamatan Kotamobagu Selatan
Nansi Margret Santa, Marie Najoan, Merry A.V. Manese, Anie Makalew, dan Mien Th. Lopian
- 273
 Pelaku Usaha Home Industry Abon Sapi dan Bawang Goreng Khas Kota Palu
Marhaeni dan Haerani
- 280
 Analisis Keuntungan Peternak Sapi Peranakan Ongole (PO) yang Menggunakan Inseminasi Buatan (IB) di Tompasso Barat
Fietje.S.G. Oley, Anneke K.Rintjap, Frangky. N. S Oroh, dan Jeanne Pandey
- 284
 Analisis Biaya pada Usaha Sapi Potong dengan Skala Berbeda di Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru
Ikrar Moh.Saleh, Siti Nurlaelah, dan Indra Wirawan
- 289
 Kualitas Organoleptik Sosis Asap Daging Babi Yang Ditambahkan Natrium Tripolipospat ($\text{Na}_5 \text{P}_3 \text{O}_{10}$)
Merri D Rotinsulu, Tiltje A Ransaleleh, Rita M Tinangon, Rahmawaty Hadju, dan Evacure Tangkere
- 294
 Peranan penyuluh dalam diseminasi inovasi Program UPSUS SIWAB (Upaya Khusus Sapi Indukan Wajib Bunting) di Kabupaten Dharmasraya, Sumatera Barat
Ediset, Edwin Heriyanto, dan Amrizal Anas

Analisis Karakteristik Responden Terhadap Pemasaran Ternak Kerbau Lokal (Tedong Bonga) Pada Masyarakat Adat Suku Toraja <i>A. Erna Mustafa, Arman Reeng, St. Nurani Sirajuddin, dan Nurdwiana Sari Saudi</i>	301
Profitabilitas Bisnis Pedagang Daging Sapi Di Pasar Tradisional Kota Manado <i>Meiske L. Rundengan, Richard E.M.F. Osak, dan Tilly F. D. Lumy</i>	308
Analisis Pembiayaan Eksternalitas Usaha Ternak Babi di Kecamatan Tomohon Barat <i>Frangky N. Oroh, Judy M. Tumewu dan V.L. H. Rembang</i>	314
Penerapan Teknologi Usaha Ternak Ayam Pekarangan Rumah Yang Ramah Lingkungan pada Kelompok Wanita Tani Di Desa Sea I Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa <i>Merry A.V. Manese, Jeane Pandey, dan Dicky G. Lenzun</i>	323
Tingkat Motivasi Masyarakat Toraja Memotong Ternak Kerbau Pada Upacara Adat Rambu Solo <i>A. Amidah Amrawaty, Veronica Sri Lestari, dan Charles Ta'bi Karurukan</i>	330
Faktor Penentu Permintaan Daging Sapi Rumahtangga di Wilayah Perkotaan Propinsi Jawa Barat <i>Jafrinur, Rahmi Wati, dan Adli Putra Ermanda</i>	336
Teknologi Pengolahan Nugget Ayam pada Kelompok Wanita Penyapu Jalan dan Pemulung Lingkungan V Kelurahan Winangun Dua <i>Friets S. Ratulangi dan Jerry A. D. Kalele</i>	352
Model Pengembangan Industri Rendang untuk Meningkatkan Daya Saing Melalui Analisis SWOT dan Metode Kanvas dalam Rangka Penguatan Sistem Inovasi daerah (SIDa) <i>Rahmi Wati, Amna Suresti, James Hellyward, Masrizal, dan Ida Indrayani</i>	358
Faktor-faktor yang Mempengaruhi Biaya Produksi Usaha Itik Tradisional di Kabupaten Minahasa <i>Stevy Peters Pangemanan, Jeane Pandey, dan Jemmy Olkar Rawis</i>	370
Adopsi Teknologi dan Modal Sosial Peternak Sapi Rakyat dalam Kelompok Terhadap Perkembangan Usaha <i>Fitrimawati dan Ismet Iskandar</i>	379
Profitabilitas Agribisnis Ayam Broiler Sistem <i>Contract Farming</i> di Kabupaten Padang Pariaman <i>M. Ikhsan Rias dan Dwi Yuzaria</i>	391

**Strategi dan Kebijakan Pengembangan Sapi Lokal Pesisir di
Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat**

Arfa'i, I. Iskandar, dan YS. Nur

- Analisis Tingkat Efisiensi Berbagai Pola Integrasi Usahatani Tanaman
Pangan dan Ternak Sapi di Kabupaten Tanah Datar 418
Rifli Rindes M, Asdi Agustar Suardi, dan Novirman Jamarun
- Pengembangan Kelompok Tani Ternak Sapi Berdasarkan Modal Sosial
dan Ekonomi di Provinsi Jambi 427
Syafril Hadi, Firmansyah Afriani H, Islamiati, dan S. Salindra
- Pemanfaatan Tepung Kulit Pisang Terfermentasi Untuk Menekan
Biaya Pakan Itik Bali Umur (2-8) Minggu 434
*Ni Made Ayu Gemuh Rasa Astiti, Wayan Angga Wijaya, dan Ni Ketut
Mardewi*
- Pemberdayaan Kelompok Peternak Sapi "Lembah Hijau" Di Desa
Raranon Kecamatan Langowan Kabupaten Minahasa Provinsi
Sulawesi Utara 442
Ronny A. V. Tuturoong, Sony A.E. Moningkey, dan Anneke K. Rintjap
- Introduksi Teknologi Kelompok Peternak Sapi di Kelurahan Pinaras
Kota Tomohon 449
Sony A.E. Moningkey, Yohannis L.R. Tulung, dan Cathrien A. Rahasia
- Efisiensi Pakan Broiler Melalui Pembatasan Pakan dan Berbagai
Sumber Serat Kasar 455
Bernat Tulung, Jola JMR Londok, dan Mursye N. Regar
- Penambahan beberapa Sayuran pada Nugget Ayam 460
*Sugiarto, N. M. Toana, Nova Rugayah, Haerani Marhaeni, dan Sri
Sarjuni*
- Pemanfaatan Manure Hasil Degradasi/MHD Larva Lalat Hitam
(*Hermetia illucens* L) Sebagai Sumber Enzim pada Pakan Ayam Buras
Petelur melalui PKM Kelompok Tani Peternak di Desa Kembuan Kec.
Tondano Kab. Minahasa dan Desa Rumoong Atas Dua Kec. Tareran
Kab. Minahasa Selatan 473
*Heidy J. Manangkot, Merri D. Rotinsulu, Martha Kawatu, dan Judi M.
Tumewu*
- Analisa Tingkat Pengetahuan Ibu-ibu tentang Penggunaan Boraks pada
Produk Peternakan dengan Metode Penyuluhan 482
*Vonny R. W. Rawung, Nova Lontaan, Marie Najoan, G. D. Rembet,
Ben Juarda Takaendengan, dan John G. Rompis*

STRATEGI DAN KEBIJAKAN PENGEMBANGAN SAPI LOKAL PESISIR DI KABUPATEN PESISIR SELATAN, SUMATERA BARAT

Arfa'i, I. Iskandar, dan YS. Nur
Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang
Arfai_r@yahoo.co.id

Abstrak

Meningkatnya permintaan terhadap produk peternakan membutuhkan pengembangan usaha peternakan, termasuk usaha ternak sapi yang memberi kontribusi terhadap komoditi daging. Penelitian bertujuan untuk : (1) menganalisis potensi pengembangan ternak sapi lokal Pesisir di kabupaten Pesisir Selatan, dan (2) merumuskan strategi dan kebijakan pengembangan ternak sapi lokal Pesisir berdasarkan potensi dan program pengembangan yang sudah dijalankan dimasa datang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dan observasi langsung kelokasi penelitian. Penelitian dilakukan dalam 3 tahap: (1) melakukan identifikasi dan analisis potensi pengembangan ternak sapi lokal Pesisir di kabupaten Pesisir Selatan; (2) analisis usaha ternak sapi lokal Pesisir di wilayah sentra pengembangan; dan (3) merumuskan strategi dan kebijakan pengembangan ternak sapi lokal Pesisir dimasa datang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ternak sapi dipelihara secara semi intensif, yakni ternak sapi siang dilepas kepadang penggembalaan dan malamnya dikandangkan. Terdapat 6 (enam) wilayah sentra ternak sapi lokal Pesisir di kabupaten Pesisir Selatan yakni kecamatan Ranah Pesisir, Linggo Sari Baganti, Lengayang, Sutera, Batang Kapas, dan kecamatan Pancung Soal. Kabupaten Pesisir Selatan memiliki peluang untuk pengembangan ternak sapi sebesar 157.164,1 ST yang tersebar pada 9 (sembilan) kecamatan yakni kecamatan Silaut, Basa IV Balai Tapan, Lunang, Koto XI Tarusan, Ranah IV Hulu Tapan, IV Nagari Bayang Utara, Bayang, Air Pura, dan Linggo Sari Baganti. Kekuatan yang dimiliki dalam pengembangan usaha ternak sapi lokal Pesisir kedepan terletak pada Tahan terhadap beberapa penyakit/parasit, Adaptasi tinggi terhadap kawasan di pakan kualitas rendah, Motivasi beternak yang tinggi. Dan kelemahan yang perlu diatasi adalah Keterbatasan modal, Kualitas bibit rendah, Sistem pemeliharaan ekstensif tradisional. Peluang yang dapat dimanfaatkan Program pengembangan oleh pemerintah, Daya dukung lahan, Kepmentan tentang penetapan sapi Pesisir sebagai sumberdaya genetik lokal. Ancaman yang perlu diperhatikan Masuknya bangsa sapi lain, Tingginya pematangan betina produktif, Alih fungsi lahan. Strategi yang dapat digunakan untuk pengembangan ternak sapi lokal Pesisir dimasa datang adalah: Meningkatkan mutu genetik ternak (melalui pemurnian dan seleksi), Mengoptimalkan fungsi kelembagaan dan fasilitas pendukung, Meningkatkan daya saing melalui pemanfaatan sumberdaya lokal, Pengembangan kawasan sentra perbibitan sapi lokal Pesisir, dan Investasi modal usaha.

Kata Kunci : Strategi dan Kebijakan, Pengembangan, Sapi lokal Pesisir, Sumatera Barat

1. PENDAHULUAN

Permintaan konsumsi daging dan produk-produk peternakan dalam negeri semakin meningkat seiring dengan meningkatnya pertumbuhan penduduk, peningkatan pendapatan dan daya beli serta meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pemenuhan gizi. Peningkatan permintaan terhadap daging, belum diikuti dengan peningkatan produksi, sehingga pemerintah masih mengimpor daging sapi dari luar negeri untuk mencukupi besarnya permintaan tersebut.

Sapi lokal berperan penting dalam system usaha tani dan telah dipelihara peternak secara turun-temurun. Sifat-sifat unggul sapi lokal antara lain mampu beradaptasi dengan baik terhadap pakan berkualitas rendah dan sistem pemeliharaan ekstensif tradisional serta tahan

terhadap penyakit dan parasit.

Sapi Pesisir merupakan sapi lokal yang telah ditetapkan oleh pemerintah melalui *SK Menteri Pertanian No.2908/Kpts/OT.140/6/2011* sebagai Plasma Nutfah sapi lokal Sumatera Barat (Permentan, 2011). Sapi Pesisir memiliki tubuh berukuran kecil dan banyak dipelihara oleh petani-ternak di Sumatera Barat. Meskipun ukuran tubuhnya kecil, persentase karkas sapi Pesisir mencapai 50,6%, lebih tinggi dibanding persentase karkas sapi Ongole (48,80%), sapi Madura (47,20%), sapi PO (45%), dan Kerbau (39,30%) (Saladin 1983). Kemampuan mengkon-versi pakan berserat menjadi daging membuat ternak ini berpotensi sebagai penghasil daging.

Selain keterbatasan lahan sebagai sumber pakan, pengembangan sapi Pesisir juga dihadapkan pada penurunan mutu genetik. Bobot badan dan ukuran tubuh sapi yang ada sekarang jauh lebih kecil dibanding tahun-tahun yang lampau. Adrial (2012) melaporkan selama 22 tahun (1982- 2004) bobot badan dan ukuran tubuh sapi Pesisir menurun 35%. Kondisi ini antara lain disebabkan desakan pasar yang menuntut sapi yang berkualitas baik sehingga sapi yang tersisa hanya yang memiliki kinerja di bawah rata-rata. Selanjutnya Syamsu *et al.* (2003) menyatakan pengeluaran ternak berkualitas baik dengan menyisakan ternak berkualitas buruk untuk pembibitan akan menurunkan mutu genetik.

Persoalan mengenai persaingan penggunaan lahan yang semakin tajam akan menjadi masalah serius, fakta menunjukkan bahwa, persaingan dalam penggunaan lahan menimbulkan dampak yang tidak menguntungkan bagi sub-sektor peternakan. Kawasan-kawasan peternakan tidak jarang terpaksa dikorbankan karena adanya permintaan lahan tersebut untuk pengembangan sektor-sektor tertentu seperti industri dan pemukiman, yang memiliki peluang lebih besar dalam memperoleh keuntungan jangka pendek (Arfa'i, 2009).

Untuk pengembangan usaha sapi Pesisir di suatu wilayah berbagai informasi tentang potensi wilayah, program dan kegiatan yang sudah dilakukan, perlu dikaji dan dianalisis sehingga dapat diketahui secara tepat kondisi peternakan yang ada pada saat ini (*existing condition*), dan merumuskan strategi pengembangan sapi Pesisir yang lebih baik dimasa yang akan datang. Berdasarkan hal di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **Strategi Pengembangan Ternak Sapi Lokal Pesisir di Kabupaten Pesisir Selatan.**

Beberapa permasalahan yang dapat dirumuskan meliputi :

1. Bagaimanakah potensi pengembangan ternak sapi lokal Pesisir yang tersedia di Kabupaten Pesisir Selatan dalam meningkatkan produksi dan produktivitas.
2. Strategi dan kebijakan yang bisa digunakan dalam pengembangan ternak sapi lokal Pesisir berdasarkan potensi dan program pengembangan yang sudah dilakukan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi pengembangan ternak sapi lokal Pesisir di Kabupaten Pesisir Selatan dan merumuskan strategi dan kebijakan pengembangan ternak sapi lokal Pesisir berdasarkan potensi dan program pengembangan yang sudah dijalankan dimasa mendatang.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi stakeholder dan pegambil kebijakan untuk pengembangan ternak sapi lokal Pesisir, yang memiliki potensi pensuplai daging nasional dimasa datang melalui gambaran tentang wilayah sentra dan wilayah pendukung pengembangan, kondisi terkini (*existing condition*) usaha ternak sapi lokal Pesisir yang dipelihara ditingkat peternak di wilayah sentra, dan merumuskan strategi pengembangan ternak sapi lokal Pesisir di kabupaten Pesisir Selatan dimasa mendatang.

2. METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Pesisir Selatan, Propinsi Sumatera Barat, pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara Puposive (sengaja) dengan pertimbangan bahwa, kabupaten Pesisir Selatan merupakan salah satu sentra produksi ternak sapi lokal Pesisir di Sumatera Barat yang akhir-akhir ini populasinya menurun secara drastis. Pengambilan data lapangan dilakukan selama lebih kurang 3 (tiga) bulan.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam 3 tahap: Tahap pertama, melakukan identifikasi dan analisis potensi pengembangan ternak sapi lokal Pesisir di Kabupaten Pesisir Selatan; Tahap ke dua, analisis usaha ternak sapi lokal Pesisir di wilayah sentra pengembangan; dan Tahap ke tiga, merumuskan strategi pengembangan usaha ternak sapi lokal Pesisir di kabupaten Pesisir Selatan dimasa datang.

Tahap Satu: Identifikasi dan Analisis Potensi Pengembangan Ternak Sapi Lokal Pesisir di Kabupaten Pesisir Selatan

Penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis potensi pengembangan sapi lokal Pesisir di Kabupaten Pesisir Selatan. Data yang digunakan berupa data sekunder berasal dari BPS, Dinas Pertanian Tanaman Pangan, Hortikultura, Peternakan dan Perkebunan, BAPPEDA kabupaten Pesisir Selatan, dan instansi terkait lainnya.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada tahap ini berupa : 1) Keadaan umum wilayah yang terdiri dari; luas wilayah, letak geografis, topografi dan jenis tanah, penggunaan lahan pertanian, iklim dan curah hujan; 2) Mata pencaharian masyarakat; 3) Kelembagaan dan fasilitas pendukung

pengembangan usaha Sapi Pesisir; 4) Program pengembangan Sapi Pesisir yang telah dilakukan oleh pemerintah; 5) Populasi Sapi Pesisir dan ruminansia (ST) pada masing-masing wilayah kecamatan; 6) Populasi penduduk (orang) dimasing-masing wilayah kecamatan; 7) Kontribusi lahan dalam menghasilkan hijauan berdasarkan luas tanam; dan Kontribusi kecamatan dalam menghasilkan limbah berdasarkan luas panen.

Analisis Data

Beberapa analisis yang digunakan meliputi : 1) Analisis Deskriptif : Analisis deskriptif dilakukan terhadap Kondisi umum wilayah, mata pencaharian utama penduduk, kelembagaan dan fasilitas pendukung, program pengembangan yang telah dilakukan disajikan dalam tabel, gambar dan grafik dan dibandingkan dengan teori dan literatur yang menunjang penelitian ini; 2) Analisis Location Quation (LQ): Digunakan untuk mengetahui wilayah sentra Sapi Pesisir yang ada di Kabupaten Pesisir Selatan; 3) Analisis Daya Tampung Lokasi : Analisis kesesuaian lokasi dilakukan dengan melihat kapasitas tampung wilayah pengembangan ternak sapi Pesisir di kabupaten Pesisir Selatan. Untuk itu digunakan perhitungan Kapasitas Peningkatan Populasi Ternak Sapi (KPPTS) merujuk pada metode Nell dan Rollison (1974) dalam Arfa'i (2009), yang menghitung kapasitas tampung ternak ruminansia.

Tahap dua; analisis usaha Sapi Pesisir di wilayah sentra

Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis usaha sapi Pesisir di wilayah sentra sapi Pesisir di kabupaten Pesisir Selatan, menggunakan metode survey dan observasi.

Berdasarkan hasil penelitian tahap satu ditetapkan lokasi penelitian ditetapkan di enam kecamatan yakni ; (1) kecamatan Ranah Pesisir, (2) kecamatan Linggo Sari Baganti, (3) kecamatan Lengayang, (4) kecamatan Sutera, (5) kecamatan Batang Kapas, dan (6) kecamatan Pancung Soal. Penelitian menggunakan metode Survey, melalui wawancara dan observasi kelokasi penelitian berdasarkan kuesioner.

Responden Penelitian

Jumlah responden ditetapkan sebanyak 98 responden yang menyebar di wilayah sentra menggunakan rumus Slovin.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada tahap ini berupa : 1) Karakteristik peternak terdiri atas : umur, tingkat pendidikan, pekerjaan utama, jumlah anggota keluarga, jumlah ternak dipelihara, pengalaman beternak; 2) Motivasi dan Perilaku peternak. Motivasi terdiri dari tujuan dan alasan melakukan usaha sapi pesisir, dan Perilaku peternak berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan melakukan usaha Sapi Pesisir; 3) Aspek teknis usaha Sapi Pesisir yang terdiri

dari bibit yang dipelihara, pakan, tatalaksana pemeliharaan, pencegahan/pengobatan penyakit, dan pemasaran.

Analisis Data

Analisis yang digunakan berupa : 1) Analisis Deskriptif : Data karakteristik peternak, aspek teknis usaha Sapi Pesisir, dan tenaga kerja yang tersedia dianalisis secara deskriptif. Ketersediaan tenaga kerja berdasarkan Rumah Tangga Peternak (RTP) usaha Sapi Pesisir dan kemampuan untuk memelihara Sapi Pesisir (TKSP/TH); 2) Uji Mann-Whitney dan Kruskal Wallis;

Tahap tiga; Merumuskan Strategi dan Kebijakan Pengembangan Sapi Pesisir

Tujuan penelitian pada tahap tiga adalah merumuskan strategi pengembangan usaha Sapi Pesisir di kabupaten Pesisir Selatan, menggunakan metode survey dan observasi.

Responden Penelitian

Responden pada tahap penelitian ini adalah pengambil kebijakan dalam program pengembangan sapi Pesisir yang terdiri dari Petugas dari Dinas Pertanian tanaman pangan hortikultura, perkebunan dan peternakan, Bappeda kabupaten Pesisir Selatan, Dinas peternakan kecamatan, dan ketua kelompok tani ternak yang berjumlah 5 (lima) responden.

Variabel Penelitian

Variabel yang diamati pada tahap III adalah : 1) Faktor eksternal yang mempengaruhi perkembangan sapi Pesisir; 2) Faktor internal yang mempengaruhi perkembangan sapi Pesisir

Analisis Data

Data dianalisis menggunakan analisis SWOT terhadap faktor internal dan eksternal yang dilanjutkan dengan analisis QSPM untuk menentukan strategi prioritas pengembangan Sapi Pesisir.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Wilayah Pengembangan Sapi Lokal Pesisir Di Kabupaten Pesisir Selatan

Keadaan Umum Wilayah

Secara geografis Kabupaten Pesisir Selatan berada pada $0^{\circ} 59'$ - $2^{\circ} 28,6'$ Lintang Selatan dan $100^{\circ} 19'$ - $101^{\circ} 18'$ Bujur Timur. Topografi wilayah mulai dari wilayah pantai sampai wilayah perbukitan serta melewati sejumlah sungai, keadaan suhu minimum 21°C dan suhu maksimum 40°C , rata-rata curah hujan sebesar $2.708 \text{ mm}^3/\text{tahun}$ terletak pada ketinggian 0 - 1.000 m di atas permukaan laut, sebagian besar mata pencaharian penduduk dibidang pertanian termasuk peternakan (48,50 %) (BPS Kabupaten Pesisir Selatan, 2016). Kondisi ini sangat berpotensi untuk pengembangan usaha sapi lokal Pesisir dimasa yang akan datang.

Populasi Ternak Ruminansia

Hasil penelitian tentang populasi ternak ruminansia di kabupaten Pesisir Selatan menunjukkan bahwa populasi sapi potong memiliki populasi terbesar (64,66%), kemudian diikuti oleh ternak kambing (29,49%), dan kerbau (5,85%), daerah Kabupaten Pesisir Selatan sangat cocok untuk pengembangan sapi potong kedepannya.

Wilayah Sentra Pengembangan Sapi Pesisir di Kabupaten Pesisir Selatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 6 (enam) wilayah sentra usaha pemeliharaan sapi Pesisir di Kabupaten Pesisir Selatan dari 15 wilayah kecamatan yang ada yakni kecamatan Ranah Pesisir, Linggo Sari Baganti, Lengayang, Sutera, Batang Kapas, dan Pancung Soal. Hal ini menggambarkan bahwa pusat pengembangan sapi Pesisir di kabupaten Pesisir Selatan terdapat di 6 (enam) wilayah ini. Daryanto dan Hafizrianda (2010) menyatakan bahwa Location Quotient merupakan suatu indikator yang dapat menunjukkan besar kecilnya peranan suatu sektor dalam suatu daerah dibandingkan dengan sektor lain.

Kapasitas Tampung Wilayah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Nilai kapasitas peningkatan populasi ternak sapi Pesisir (KPPT-SP) di wilayah Kabupaten Pesisir Selatan adalah sebesar 94.297,65 ST. Ketersedian sumberdaya pakan berasal dari kontribusi padang penggembalaan/kebun rumput, lahan marginal, lahan pertanian dan dari limbah pertanian tanaman.

Program Pengembangan Sapi Pesisir di Kabupaten Pesisir Selatan

Program pemerintah untuk pengembangan sapi lokal Pesisir sudah ada, seperti penetapan sapi lokal Pesisir sebagai rumpun sapi lokal melalui Permentan No.2908/Kpts/OT.140/6/2011, kemudian pada tahun 2011 ada program pengembangan sapi lokal Pesisir di UPTD Lengayang, tahun 2016 Pemerintah daerah kabupaten Pesisir Selatan telah membentuk 6 SPR (sentra Peternakan Rakyat), dan program UPSUS SIWAB. Namun program-program tersebut belum menghasilkan perkembangan yang signifikan terhadap perkembangan sapi lokal Pesisir. Hal ini disebabkan oleh belum optimalnya pelaksanaan monitoring dan evaluasi terhadap program yang ada sehingga tidak ada keberlanjutannya, dan tidak ada arah yang jelas dari dinas terkait (baik Dinas Propinsi maupun kabupaten) tentang program pengembangan sapi lokal Pesisir kedepan, walaupun sudah ada support dari pemerintah pusat melalui Permentan di atas.

Sistem Kelembagaan, Sarana dan Prasarana Pengembangan Sapi Pesisir

Kabupaten Pesisir Selatan memiliki POSKESWAN yang merupakan unit pelayanan kesehatan hewan, yang tersebar di 6 kecamatan (empat diantaranya berada di wilayah sentra dan dua berada tidak di wilayah sentra). Empat unit yang terdapat di wilayah sentra yakni,

POSKESWAN Surantih, POSKESWAN Ranah Pesisir, POSKESWAN Pancung Soal, dan POSKESWAN Lunang di Kecamatan Lunang, sedangkan POSKESWAN Tarusan dan POSKESWAN Painan di Kecamatan IV Jurai tidak masuk kedalam wilayah sentra. Pelayanan kesehatan hewan yang diperoleh peternak antara lain berupa pemeriksaan, pengobatan, vaksinasi ternak dan hewan peliharaan serta penyuluhan dibidang kesehatan hewan. Fasilitas pelayanan peternakan lainnya berupa POS IB (Pos Inseminasi Buatan) yang berada dimasing-masing wilayah kecamatan yang ada, pelayanan yang diberikan berupa layanan IB dan pemeriksaan kebuntingan serta bantuan proses melahirkan. Untuk pengembangan sapi lokal Pesisir kedepan kelembagaan seperti POSKESWAN, pasar ternak perlu ditambah terutama diwilayah sentra pengembangan sapi lokal Pesisir.

Usaha Peternakan Sapi Pesisir di Wilayah Sentra Pengembangan

Karakteristik Peternak

Sebagian besar responden berusia diatas 50 tahun, tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD), hal ini mengindikasikan bahwa masih rendahnya kualitas sumberdaya manusia yang mengakibatkan rendahnya adopsi teknologi sebagai ukuran respon petani ternak terhadap perubahan teknologi dan juga akan mempengaruhi petani ternak dalam mengelola usaha pengembangan Sapi Pesisir.

Keseluruhan responden penelitian memilih bertani sebagai usaha pokok, peternak telah memiliki pengalaman memelihara sapi pesisir lebih dari 10 tahun, hal ini menggambarkan bahwa peternak sudah terbiasa memelihara sapi pesisir dan merupakan kekuatan yang sangat menunjang pengembangan sapi pesisir dimasa yang akan datang. Pengalaman peternak sapi yang tinggi ini dikarenakan peternak memulai usaha beternak sejak masih kecil yaitu sejak lulus SD dan lebih cenderung bekerja sebagai petani-peternak, sebagian besar usaha pemeliharaan sapi pesisir merupakan usaha turun-temurun dan sebagai usaha sampingan.

Motivasi dan Prilaku Peternak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peternak memiliki motivasi yang tinggi untuk mengembangkan ternak sapi lokal Pesisir (skor 41,15), sedangkan prilaku peternak (pengetahuan, sikap dan keterampilan) memiliki nilai yang cukup (66,35), artinya peternak di wilayah sentra pengembangan ternak sapi lokal Pesisir memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan yang cukup dalam pengembangan ternak sapi lokal.

Teknis Pemeliharaan Sapi Pesisir Bibit/Reproduksi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di wilayah sentra sapi Pesisir sendiri masih ditemui adanya sapi lain seperti sapi PO (0,73%), Simmental (0,32%) dan sapi Bali (0,24%). Hal ini menunjukkan bahwa masih kurangnya perhatian pemerintah terhadap pelestarian sapi lokal Pesisir, kalau hal ini dibiarkan lama-lama kelamaan di wilayah sentra sendiri sapi lokal Pesisir akan tersingkirkan dengan masuknya sapi-sapi jenis lain seperti PO, Simmental dan sapi Bali.

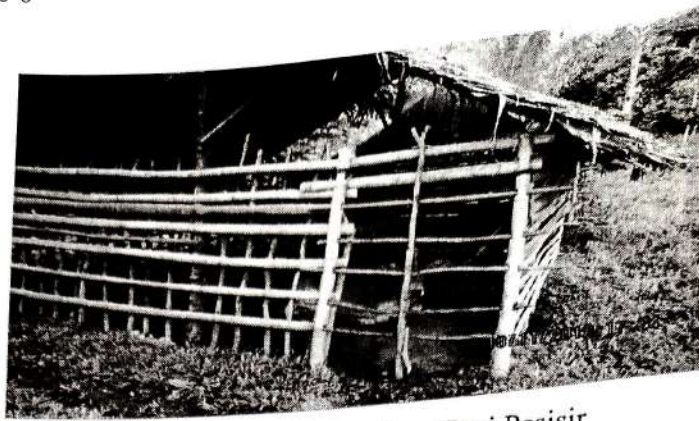
Program perbaikan mutu genetik sapi lokal Pesisir sebaiknya dimulai dari meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka tentang perlunya pemeliharaan dan pelestarian sumberdaya genetik sapi lokal Pesisir seperti yang diamanatkan Permentan tahun 2011 diatas. Sistem penyediaan bibit dapat dilakukan dengan cara mempertahankan ternak terbaik, dimana ternak jantan terbaik (5-10%) tidak boleh keluar, sedangkan ternak betina diatas rata-rata terbaik dikawinkan dengan ternak jantan tersebut untuk mendapatkan bibit dasar, bibit induk dan bibit sebar, hal ini dilakukan oleh pemerintah.

Pakan yang diberikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis pakan yang diberikan pada ternak sapi terdiri dari pakan hijauan, dan konsentrat. Hijauan yang diberikan berupa rumput lapangan di padang penggembalaan, lahan pinggir jalan, dan areal persawahan setelah panen (sebagian besar kegiatan persawahan dilakukan satu kali pertahun dan sengaja dibiarkan untuk padang penggembalaan), sedangkan konsentrat berupa dedak yang diberikan pada ternak bunting untuk mencukupi kekurangan unsur nutrisi pada rumput lapangan. Jenis rumput yang ada di padang penggembalaan terbatas, yang dominan adalah rumput pahit (*Axonopus compressus*) dan rumput saruik (*Elisina indica*), dengan kandungan gizi yang rendah. Menurut Djaenudin dkk. (1996), untuk memacu peningkatan produktivitas dan reproduktivitas ternak diperlukan daya dukung pakan baik kualitas maupun kuantitasnya.

Tatalaksana Pemeliharaan

Sapi Pesisir dipelihara dengan sistem ekstensif tradisional, yaitu ternak siang dilepas dan malam dikandangkan, sapi Pesisir dilepas mulai dari pukul 8.00 wib sampai pukul 17.00 wib. Bangunan kandang sapi terbuat dari kayu atau bambu, sedangkan lantai terbuat dari tanah atau sebagian ada yang berasal dari beton, peralatan kandang terdiri dari tempat pakan dan tempat minum dari ember, gambar kandang yang digunakan peternak seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Bangunan Kandang Sapi Pesisir

Pencegahan dan Pengobatan Penyakit

Berdasarkan hasil penelitian pencegahan terhadap penyakit dilakukan sanitasi kandang dan lingkungan serta melakukan vaksinasi. Penyakit yang menyerang Sapi Pesisir terdiri dari Kembang (*Boalt*) sebesar 84,69%, dan scabies sebesar 15,31%, sapi yang terserang oleh penyakit dipisahkan dari sapi yang lain. Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Pesisir Selatan memberikan vaksin secara gratis kepada peternak yaitu vaksin Ngorok/SE, dan pengobatan cacing dilakukan sekali 6 bulan oleh petugas peternakan Kecamatan.

Pemasaran Hasil Ternak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar (91,84%) peternak masih menggunakan jasa pedagang pengumpul/toke dalam memasarkan ternak sapi mereka, pembayaran dilakukan secara tidak tunai, (3 sampai 4 kali baru lunas), penetapan harga dominan oleh pedagang pengumpul atau toke ternak. Hal ini menggambarkan bahwa dalam memasarkan hasil ternak, posisi tawar menawar peternak (*bargaining position*) masih lemah. Hal ini disebabkan karena lokasi pasar ternak yang jauh dari lokasi peternakan mereka (wilayah sentra), dan masih belum berfungsinya kelembagaan kelompok dalam bidang pemasaran. Produk yang dipasarkan berupa sapi bibit, sapi bakalan, dan sapi yang siap dipotong.

Strategi dan Kebijakan Pengembangan Sapi Pesisir di Kabupaten Pesisir Selatan

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Ternak Sapi Pesisir

Berdasarkan hasil penelitian tahap satu, dua, wawancara dengan responden penelitian tahap tiga, diperoleh beberapa faktor yang sangat berpengaruh terhadap pengembangan ternak sapi lokal Pesisir. Faktor-faktor tersebut terdiri dari : (1) faktor internal yang meliputi Strengths (kekuatan), dan Weakness (kelemahan), (2) faktor eksternal yang meliputi threats (Peluang), dan opportunities (ancaman).

Faktor Internal

Beberapa faktor internal yang berpengaruh terhadap pengembangan usaha sapi lokal Pesisir di kabupaten Pesisir Selatan terdiri dari kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknessis*). Faktor kekuatan meliputi : 1) motivasi beternak, 2) produktivitas, 3) berpotensi sebagai penghasil daging, 4) temperamen jinak sehingga mudah dipelihara, 5) tahan terhadap beberapa penyakit dan parasit, dan 6) adaptasi terhadap pakan berkualitas rendah. Faktor kelemahan meliputi : 1) keterbatasan modal usaha, 2) tingkat pendidikan rendah, 3) kualitas bibit rendah, 4) sistem pemeliharaan ekstensif tradisional, 5) beternak sebagai usaha sambilan, dan 6) posisi tawar menawar (*bargaining position*) rendah.

Faktor Eksternal

Beberapa faktor eksternal yang berpengaruh terhadap pengembangan usaha sapi lokal Pesisir di kabupaten Pesisir Selatan terdiri dari peluang (*treaths*) dan ancaman (*opportunities*). Faktor peluang meliputi : 1) adanya wilayah sentra, 2) daya dukung lahan, 3) dukungan pemerintah (Permentan No.2908/2011), 4) permintaan pasar, 5) sapi dipelihara dengan usaha tani lainnya, dan 6) perkembangan IPTEK. Faktor ancaman meliputi : 1) penurunan populasi, 2) penurunan mutu genetik, 3) tingginya pemotongan ternak betina produktif, 4) alih fungsi lahan, 5) masuknya bangsa sapi lain, dan 6) peternak beralih memelihara sapi impor.

Evaluasi Faktor Internal dan Eksternal

Evaluasi terhadap faktor internal yang mempengaruhi pengembangan usaha sapi lokal Pesisir disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Matrik evaluasi faktor internal pengembangan sapi Pesisir

	Faktor Internal	Bobot	Ranking	Skor
Kekuatan	Motivasi beternak tinggi	0,061	4	0,244
	Produktivitas tinggi (70%)	0,054	4	0,216
	Berpotensi sebagai penghasil daging (karkas 50,6% dan populer sebagai hewan kurban	0,076	3	0,228
	Temperamen jinak sehingga mudah dipelihara	0,068	3	0,204
	Tahan terhadap beberapa penyakit dan parasite	0,084	4	0,336
	Adaptasi tinggi terhadap pakan berkualitas rendah	0,077	4	0,306
	Sub Total		0,420	
Kelemahan	Keterbatasan modal usaha	0,095	3	0,285
	Tingkat pendidikan yang rendah	0,061	2	0,122
	Kualitas bibit rendah	0,114	2	0,228
	Sistem pemeliharaan ekstensif tradisional	0,109	2	0,218
	Beternak sebagai usaha sambilan	0,108	2	0,216
	Bargaining position rendah	0,093	2	0,186
	Sub Total		0,580	
Total		1,000		2,791

Sumber : Hasil Penelitian 2017

Hasil analisis faktor internal menunjukkan nilai positif, hal ini berarti wilayah kabupaten Pesisir Selatan mempunyai kekuatan yang lebih menonjol dari pada kelemahan, dengan kekuatan terbesar terletak pada tahan terhadap beberapa penyakit dan parasit, adaptasi tinggi terhadap pakan berkualitas rendah dan tingginya motivasi beternak untuk pengembangan usaha sapi lokal Pesisir. Kelemahan berupa keterbatasan modal, kualitas bibit rendah, dan sistem pemeliharaan ekstensif tradisional.

Evaluasi terhadap faktor eksternal yang mempengaruhi pengembangan usaha sapi lokal Pesisir disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Matrik evaluasi faktor eksternal pengembangan sapi Pesisir

Faktor Eksternal		Bobot	Ranking	Skor
Peluang	Adanya wilayah Sentra	0,071	3	0,213
	Daya dukung lahan	0,078	4	0,312
	Kepmentan No.2908/2011 bahwa sapi Pesisir merupakan kekayaan sumberdaya genetik ternak Indonesia yang perlu dilindungi dan dilestarikan	0,100	3	0,300
	Permintaan Pasar Tinggi	0,051	3	0,153
	Sapi Pesisir dipelihara dengan usaha tani lain	0,083	3	0,249
	Perkembangan IPTEK	0,082	4	0,328
	Sub Total	0,465		1,555
	Ancaman	Penurunan populasi yang tajam	0,100	3
Penurunan Mutu Genetik		0,086	3	0,258
Tingginya pemotongan ternak betina produktif		0,083	4	0,332
Alih fungsi lahan		0,078	4	0,312
Masuknya bangsa sapi lain		0,091	4	0,364
Peternak beralih memelihara sapi Impor		0,097	3	0,291
Sub Total		0,535		1,857
Total	1,000		3,412	

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2017

Hasil analisis faktor eksternal menunjukkan nilai negatif, hal ini berarti wilayah kabupaten Pesisir Selatan mempunyai Ancaman yang lebih menonjol dari pada peluang, dengan peluang terbesar terletak pada perkembangan IPTEK, adanya wilayah sentra, dan daya dukung lahan. Ancaman berupa masuknya bangsa sapi lain, tingginya pemotongan sapi betina produktif, dan alih fungsi lahan.

Alternatif Strategi Pengembangan Ternak Kerbau di Kabupaten Sijunjung

Hasil penelitian alternatif strategi pengembangan sapi lokal Pesisir dimasa datang disajikan pada Tabel 3.

Berdasarkan faktor internal dan eksternal diatas dapat disusun beberapa alternatif strategi sebagai berikut :

1. Strategi Kekuatan-Peluang (SO)

- a. Pengembangan kawasan sentra pembibitan sapi Pesisir
- b. Meningkatkan daya saing melalui pemanfaatan sumberdaya lokal
- c. Penelitian dan pengkajian optimasi usaha peternakan dalam sistem usahatani

Tabel 3. Alternatif strategi pengembangan sapi Pesisir di kabupaten Pesisir Selatan

Faktor Internal		Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
Faktor Eksternal		S1= Motivasi tinggi S2= Produktivitas tinggi S3= Berpotensi sebagai penghasil daging dan hewan kurban S4= Temperamen jinak shg mudah dipelihara S5= Tahan terhadap beberapa penyakit dan parasit S6= Adaptasi tinggi terhadap pakan kualitas rendah	W1 = Keterbatasan modal usaha W2 = Tingkat pendidikan rendah W3 = Kualitas bibit rendah W4 = Sistem pemeliharaan secara ekstensif tradisional W5 = Beternak sebagai busaha sampingan W6 = Bergaining position rendah
Peluang (O)		Strategi S – O	Strategi W – O
O1= Adanya wilayah sentra O2= Daya dukung lahan O3= Dukungan pemerintah (Kepmentan No.2908/2011) O4= Tingginya permintaan pasar O5= Sapi pesisir dipelihara dengan usaha tani lain O6= Perkembangan IPTEK	1. Pengembangan kawasan sentra pembibitan sapi Pesisir (S1, S2, S3, O1, O2) 2. Meningkatkan daya saing melalui pemanfaatan sumberdaya lokal (S1, S2, S3, S4, S5, S6, O1, O2, O3, O4, O5, O6) 3. Penelitian dan pengkajian optimasi usaha peternakan dalam sistem usahatani (S4, O3)	1. Investasi modal usaha (W1, W4, W5, W6, O1, O2, O3, O4) 2. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peternak (W2, W3, W6, O1, O2, O3, O4, O5, O6) 3. Meningkatkan Mutu Genetik (W3, W4, O1, O2, O3, O4, O5, O6) 4. Memperbaiki sistem pemasaran (W6, O4)	
Ancaman (T)		Strategi S – T	Strategi W – T
T1= Penurunan populasi T2= Penurunan mutu Genetik T3= Tingginya pemotongan betina produktif T4= Alih fungsi lahan T5= Masuknya bangsa sapi lain T6= Peternak beralih memelihara sapi impor	1. Penetapan kawasan pengembangan sapi Pesisir (S1, S2, S3, S4, S5, S6, T1, T2, T4, T5, T6) 2. Pengawasan dan sanksi pemotongan betina produktif (S2, S3, T1, T3) 3. Regulasi peruntukan lahan peternakan (S1, S2, T4)	1. Mengoptimalkan fungsi lembaga dan fasilitas pendukung yang ada (W1, W2, W3, W4, W5, W6, T1, T2, T3, T4, T5, T6) 2. Revitalisasi kelembagaan usaha menuju koperasi (W1, W6, T1, T2, T3)	

Sumber : Hasil Penelitian (2017)

- 2. Strategi Kekuatan-Ancaman (ST)
 - a. Penetapan kawasan pengembangan sapi Pesisir
 - b. Pengawasan dan sanksi pemotongan betina produktif
 - c. Regulasi peruntukan lahan peternakan
- 3. Strategi Perpaduan antara Kelemahan-Peluang (WO)
 - a. Investasi modal usaha
 - b. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peternak

- c. Meningkatkan Mutu Genetik
4. Strategi Perpaduan Kelemahan-Ancaman (WT)
 - a. Mengoptimalkan fungsi lembaga dan fasilitas pendukung yang ada
 - b. Revitalisasi kelembagaan usaha menuju koperasi

Prioritas Strategi Pengembangan Sapi Pesisir

Hasil penelitian tentang prioritas strategi pengembangan sapi lokal Pesisir di kabupaten Pesisir selatan dimasa datang disajikan pada Tabel 4. Hasil analisis menunjukkan bahwa prioritas strategi pengembangan usaha sapi lokal Pesisir di kabupaten Pesisir Selatan berturut-turut adalah : 1) meningkatkan mutu genetik, 2) mengoptimalkan fungsi lembaga dan fasilitas pendukung yang ada, 3) meningkatkan daya saing melalui pemanfaatan sumber daya lokal, 4) Pengembangan kawasan sentra pembibitan sapi pesisir, dan 5) Investasi modal usaha.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dirumuskan beberapa strategi dan kebijakan pengembangan sapi lokal Pesisir di kabupaten Pesisir Selatan sebagai berikut.

Tabel 4. Analisis Quantitative Strategic Planning Matrix (QSPM)

Urutan Prioritas	Strategi	Nilai TAS
1	Meningkatkan Mutu Genetik	7,13
2	Mengoptimalkan fungsi lembaga dan fasilitas pendukung yang ada	6,99
3	Meningkatkan daya saing melalui pemanfaatan sumber daya lokal	6,73
4	Pengembangan kawasan sentra pembibitan sapi Pesisir	6,68
5	Investasi modal usaha	6,67
6	Penelitian dan pengkajian optimasi usaha peternakan dalam sistem usahatani	6,59
7	Memperbaiki sistem pemasaran	6,55
8	Regulasi peruntukan lahan peternakan	6,37
9	Pengawasan dan sanksi pemotongan betina produktif	6,28
10	Revitalisasi kelembagaan usaha menuju koperasi	6,20
11	Penetapan kawasan pengembangan sapi Pesisir	5,76
12	Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peternak	4,98

Sumber : Hasil Analisis (2017)

1. Meningkatkan Mutu Genetik. Mutu genetik ternak sapi Pesisir perlu ditingkatkan dengan memurnikan sapi Pesisir melalui seleksi dan perkawinan dan mencegah terjadinya inbreeding. Seleksi dapat dilakukan dengan cara mengawinkan sapi Pesisir jantan (5-10 % rata-rata terbaik dari populasi yang ada) dengan sapi Pesisir betina (diatas rata-rata terbaik dari populasi yang ada) untuk mendapatkan bibit dasar, kemudian dilakukan hal yang sama terhadap bibit dasar untuk mendapatkan bibit induk. Dari bibit induk juga dilakukan seleksi dan perkawinan untuk mendapatkan bibit sebar yang kemudian disebarakan ke peternak untuk dikembangkan.

2. Mengoptimalkan fungsi lembaga dan fasilitas pendukung yang ada. Fungsi kelembagaan seperti lembaga perbibitan, lembaga penyuluh, kelompok tani ternak yang melakukan budidaya sapi Pesisir, dan fasilitas pendukung seperti; PUSKESWAN, POS IB, Pasar ternak, RPH, perlu dioptimalkan.
3. Meningkatkan daya saing melalui pemanfaatan sumberdaya lokal. Semakin berkurangnya lahan pertanian akibat dari alih fungsi lahan, sementara sub-sektor peternakan dituntut untuk meningkatkan produksi dan produktivitas agar permintaan bisa dipenuhi, maka salah satu alternatif kedepan adalah melakukan pengembangan ternak sapi Pesisir dalam sistem usaha tani ternak yang dikenal dengan Integrasi tanaman ternak, seperti pengembangan ternak sapi dilahan tanaman sawit.
4. Pengembangan kawasan sentra pembibitan sapi Pesisir. Pengembangan kawasan sentra pembibitan/budidaya ternak sapi Pesisir perlu dikembangkan dari 6 wilayah sentra yang ada sekarang ke wilayah lain seperti kecamatan Silaut, Basa IV Balai Tapan dan kecamatan Lunang yang memiliki potensi dari ketersediaan pakan. Pengembangan kawasan sentra pembibitan yang dilakukan baik ditingkat provinsi maupun kabupaten berpotensi untuk menambah jumlah ternak yang ada sehingga akan mempercepat pencapaian swasembada daging sapi dan kerbau.
5. Investasi modal usaha. Peningkatan modal usaha menjadi prioritas kelima untuk pengembangan usaha ternak sapi Pesisir di kabupaten Pesisir Selatan. Masih terbatasnya kemampuan peternak dalam mengakses modal usaha, terbatasnya bantuan pemerintah melalui penguatan modal kelompok, sementara itu sumberdaya yang dimiliki oleh petani ternak masih memungkinkan untuk pengembangan usaha ternak sapi. Oleh karena itu, diperlukan tambahan modal usaha berupa bantuan modal dengan kredit lunak seperti Kredit Usaha Pembibitan untuk ternak sapi Pesisir, dan sumberdana yang lain melalui kelompok-kelompok. Dengan ketersediaan modal usaha yang murah dan mudah, akan memacu usaha pembibitan/budidaya ternak sapi Pesisir dengan cara penambahan skala kepemilikan ternak dan jumlah peternak yang bergerak dibidang perbibitan/budidaya ternak sapi Pesisir.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Wilayah kabupaten Pesisir Selatan memiliki potensi pengembangan usaha sapi lokal Pesisir dimasa datang berupa: Kekuatan yang terdiri dari : a) tahan terhadap beberapa penyakit/parasit, b) adaptasi tinggi terhadap pakan kualitas rendah, dan c) tingginya motivasi beternak. Peluang berupa : a) perkembangan IPTEK, b) daya dukung lahan, dan c) dukungan pemerintah (Kepmentan No.2908/2011) tentang penetapan sapi Pesisir sebagai

- sumberdaya genetik lokal. Faktor Kelemahan yang dihadapi terdiri dari : a) keterbatasan modal, b) kualitas bibit rendah, dan c) sistem pemeliharaan ekstensif tradisional. Ancaman yang perlu diwaspadai berupa : a) masuknya bangsa sapi lain, b) tingginya pemotongan sapi betina produktif, dan c) alih fungsi lahan.
2. Strategi dan kebijakan yang dapat digunakan untuk pengembangan ternak sapi lokal Pesisir dimasa datang adalah: Meningkatkan mutu genetik ternak (melalui pemurnian dan seleksi), Mengoptimalkan fungsi kelembagaan dan fasilitas pendukung, Meningkatkan daya saing melalui pemanfaatan sumberdaya lokal, Pengembangan kawasan sentra perbibitan sapi lokal Pesisir, dan Investasi modal usaha.

Saran

Untuk mempercepat pengembangan usaha ternak sapi lokal Pesisir berkelanjutan disarankan beberapa hal berikut :

1. Meningkatkan mutu genetik ternak sapi lokal Pesisir
2. Mengoptimalkan fungsi lembaga dan fasilitas pendukung yang ada
3. Meningkatkan daya saing melalui pemanfaatan sumber daya lokal
4. Pengembangan kawasan sentra pembibitan sapi Pesisir
5. Investasi modal usaha

5. DAFTAR PUSTAKA

- Biro Pusat Statistik, Kabupaten Lima Puluh Kota. 2007. Kabupaten Lima Puluh Kota dalam Angka. Kerjasama Bappeda dan BPS Kabupaten Lima Puluh Kota, Payakumbuh.
- Biro Pusat Statistik, Kabupaten Lima Puluh Kota. 2005. Kabupaten Lima Puluh Kota dalam Angka. Kerjasama Bappeda dan BPS Kabupaten Lima Puluh Kota, Payakumbuh.
- Direktorat Jenderal Peternakan. 2007a. Buku Statistik Peternakan 2007. Direktorat Jenderal Peternakan, Departemen Pertanian, Jakarta.
- Direktorat Jenderal Peternakan. 2007b. Pedoman Percepatan Pencapaian Swasembada Daging Sapi (P2SDS). Direktorat Jenderal Peternakan, Departemen Pertanian, Jakarta.
- Direktur Jenderal, Peternakan. 2005. Buku Statistik Peternakan. Direktorat Bina Penyebaran dan Pengembangan Peternakan, Jakarta.
- Diwyanto, K., dan A, Priyanti. 2006. Kondisi, potensi dan permasalahan agribisnis peternakan ruminansia dalam mendukung ketahanan pangan. Proc. Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat Peternakan di Bidang Agribisnis untuk Mendukung Ketahanan Pangan. Fakultas Peternakan UNDIP, Semarang 3 Agustus 2006, hal : 1-11
- Kurnianita, T., R, Sinung., dan Soeharsono. 2006. Dinamika kelompok tani ternak sebagai upaya pemberdayaan petani dalam pengembangan agribisnis ternak potong. Proc. Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat Peternakan di Bidang Agribisnis untuk Mendukung Ketahanan Pangan. Fakultas Peternakan UNDIP, Semarang 3 Agustus 2006, hal : 389-394
- Nurawan, A., H, Hadiana., D, Sugandi., dan S, Bachrein. Sistem usahatani integrasi tanaman-ternak di kabupaten Ciamis, Jawa Barat. Proc. Seminar Nasional Nasional Sistem

- Integrasi Tanaman-Ternak. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan bekerjasama dengan BPPT-Bali dan CASREN. Denpasar 20-22 juli 2004. Hal : 133-141
- Rahayu, S dan S, Kuswaryan. 2006. Analisis sistem bagi hasil dan pengembalian modal program bantuan langsung masyarakat pada usaha ternak sapi rakyat. Proc. Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat Peternakan di Bidang Agribisnis untuk Mendukung Ketahanan Pangan. Fakultas Peternakan UNDIP, Semarang 3 Agustus 2006, hal : 194-203
- Siregar, A.P., P. Situmorang, dan K. Diwyanto. 1998. Pemanfaatan teknologi IB dalam upaya peningkatan produktivitas sapi potong di Indonesia. Proc. Seminar Nasional Peternakan dan Veteriner, Puslitbangnak. Bogor.
- Suprpto., T, Prasetyo., dan C, Setiani. 2006. Pengembangan system integrasi tanaman-ternak berbasis sumberdaya pertanian. Proc. Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat Peternakan di Bidang Agribisnis untuk Mendukung Ketahanan Pangan. Fakultas Peternakan UNDIP, Semarang 3 Agustus 2006, hal : 204-212